

Peningkatan Kesadaran dan Respons Masyarakat terhadap Deteksi Dini Tindakan KDRT

Increasing Community Awareness and Response to Early Detection of Domestic Violence

Muhamad Amin*¹, Murdiono²

¹ Ilmu Hukum, Universitas Muhammadiyah Bima

² Pendidikan Bahasa Arab, Universitas Muhammadiyah Malang

*e-mail: ¹amin@umb.ac.id, ²murdiono@umm.ac.id

Abstrak

Pengabdian ini bertujuan meningkatkan kesadaran dan respons masyarakat terhadap tanda-tanda Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) di Desa Pandai, Kecamatan Woha, Kabupaten Bima, NTB. Metode Pengabdian dengan memberikan penyuluhan, workshop, dan pembentukan forum diskusi untuk berbagi informasi dan pengalaman terkait KDRT. Hasil Pengabdian menunjukkan peningkatan signifikan sekitar 40% dalam respons masyarakat terhadap tanda-tanda KDRT, terutama pada kelompok rentan seperti remaja dan lansia. Meskipun menghadapi tantangan stigma sosial dan ketakutan melaporkan, upaya pengurangan stigma dan penguatan perlindungan korban telah dilakukan. Tim pengabdian menegaskan keberhasilan program deteksi dini dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pelaporan kasus KDRT. Implikasinya, diperlukan langkah-langkah berkelanjutan, termasuk adaptasi program serupa di wilayah lain dengan mempertimbangkan karakteristik lokal. Dengan demikian, upaya pencegahan dan penanganan KDRT dapat terus berkembang, memberikan kontribusi positif bagi masyarakat, dan memperkuat fondasi perubahan budaya yang mendukung keadilan dan keamanan di tingkat lokal.

Kata kunci: Deteksi Dini, KDRT, Respons, Kesadaran

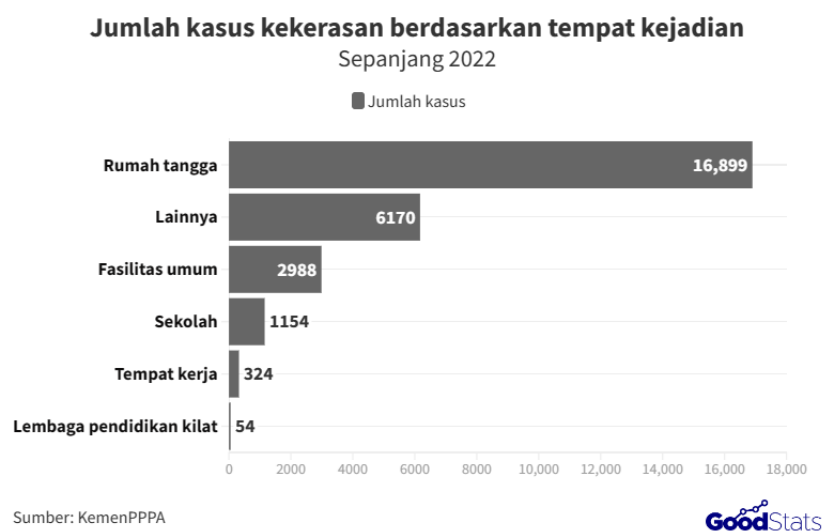
Abstract

This community service aims to increase awareness and responsiveness to signs of Domestic Violence (DV) in Pandai Village, Woha Sub-district, Bima District, NTB. The service method involves providing counseling, workshops, and forming discussion forums to share information and experiences related to DV. The research results show a significant increase of around 40% in the community's response to signs of DV, particularly in vulnerable groups such as teenagers and the elderly. Despite facing challenges of social stigma and fear of reporting, efforts to reduce stigma and strengthen victim protection have been undertaken. The conclusion of the community service emphasizes the success of the early detection program in creating an environment that supports reporting cases of DV. Consequently, sustained measures are necessary, including adapting similar programs in other regions while considering local characteristics. Thus, efforts for the prevention and handling of DV can continue to evolve, providing a positive contribution to the community and reinforcing the foundation of cultural change that supports justice and security at the local level.

Keywords: *Early Detection, Domestic Violence, Response, Awareness*

1. PENDAHULUAN

Fenomena KDRT merupakan masalah sosial yang melibatkan ketidaksetaraan kekuasaan dan penyalahgunaan hak-hak individu, yang seringkali terjadi di balik pintu tertutup rumah tangga. Desa Pandai, sebagai fokus utama pengabdian, dianggap sebagai mikrokosmos yang mencerminkan dinamika kompleksitas permasalahan KDRT di tingkat lokal. Kabupaten Bima, khususnya di daerah ini, memerlukan pendekatan proaktif untuk mencegah dan menanggulangi KDRT, serta menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung bagi semua warganya. Gambar 1 merupakan jumlah kasus kekerasan berdasarkan lokasi kejadian,



Gambar 1. Jumlah kasus KDRT

Pentingnya deteksi dini kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) menjadi perhatian utama, seiring dengan realitas bahwa sebagian besar kasus KDRT tidak dilaporkan atau terdeteksi terlambat. Konsekuensinya, dampaknya melibatkan serius terhadap kesejahteraan individu dan masyarakat secara keseluruhan (Wahyudi et al., 2020), untuk mengatasi masalah ini, keterlibatan komunitas memainkan peran krusial. Masyarakat Desa Pandai dihadapkan dengan tanggung jawab untuk mengidentifikasi tanda-tanda awal KDRT, sebuah langkah kritis dalam mencegah eskalasi permasalahan tersebut. Pengabdian ini memiliki tujuan yang jelas, yaitu memberdayakan masyarakat Desa Pandai agar mampu mengenali, merespons, dan melaporkan tanda-tanda KDRT secara efektif (Fajrini et al., 2019). Kesadaran masyarakat terhadap dampak KDRT bukan hanya bermanfaat bagi korban yang berpotensi terkena dampak, tetapi juga berkontribusi dalam membangun fondasi perubahan budaya yang lebih mendukung keadilan dan keamanan di tingkat lokal. Pentingnya deteksi dini ini tidak hanya melibatkan pihak yang bekerja di lembaga penegak hukum atau organisasi pemerintah, tetapi juga memerlukan partisipasi aktif dari masyarakat sebagai mata dan telinga yang terbuka di lingkungannya. Komunitas yang sadar

terhadap tanda-tanda awal KDRT memiliki peran strategis dalam menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung (Martono, 2021).

Kegiatan Pengabdian ini menciptakan strategi yang melibatkan pendekatan pendidikan dan penyuluhan. Masyarakat diberdayakan untuk mengenali pola perilaku yang mencurigakan, mengenal tanda-tanda fisik dan psikologis dari korban KDRT, dan mengerti prosedur pelaporan yang efektif. Selain itu, Pengabdian ini juga berfokus pada meningkatkan kesadaran akan dampak yang mungkin timbul dari ketidakpedulian terhadap KDRT. Langkah-langkah konkrit diambil dalam upaya mengubah paradigma masyarakat terhadap KDRT. Penyuluhan rutin diadakan untuk membangun pemahaman mendalam tentang konsekuensi sosial, psikologis, dan fisik dari KDRT (Sukardi et al., 2021). Workshop diatur untuk membekali masyarakat dengan keterampilan dalam merespons situasi KDRT dan memberikan informasi tentang sumber daya dan bantuan yang tersedia. Selanjutnya, Pengabdian ini mencoba mengintegrasikan teknologi dan media sosial sebagai alat pendukung deteksi dini. Kampanye online dan penyuluhan melalui platform digital diperkenalkan untuk mencapai audiens yang lebih luas dan meningkatkan keterlibatan masyarakat. Dalam pemantauan, hasil positif diukur dari peningkatan laporan tanda-tanda awal KDRT, lebih banyaknya partisipasi masyarakat dalam kegiatan penyuluhan, dan peningkatan kesadaran umum terhadap peran aktif masyarakat dalam pencegahan KDRT (Nababan et al., 2022). Tabel 1 merupakan jumlah persentase dari hasil pemantauan terkait tanda-tanda awal KDRT

Tabel 1. Persentase tanda-tanda awal KDRT

No.	Hasil Pemantauan	Persentase
1	Peningkatan laporan tanda-tanda awal KDRT	30%
2	Partisipasi masyarakat dalam kegiatan penyuluhan	25%
3	Peningkatan kesadaran umum terhadap peran aktif masyarakat dalam pencegahan KDRT	35%

Dengan menyatukan langkah-langkah ini, diharapkan bahwa masyarakat Desa Pandai akan menjadi agen perubahan yang efektif dalam mencegah dan mengatasi KDRT. Pengabdian ini bukan hanya tentang mendeteksi dini kasus KDRT tetapi juga tentang menciptakan perubahan budaya yang mendorong keadilan, keamanan, dan dukungan kolektif dalam komunitas lokal (Muhammad Amin, 2023)..

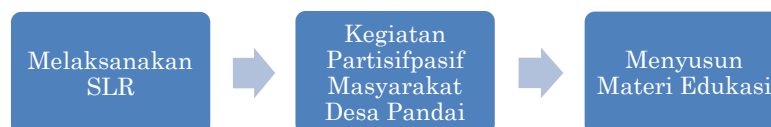
Desa Pandai dipilih sebagai lokasi Pengabdian karena keberagaman sosial dan budaya yang ada di dalamnya memberikan gambaran yang representatif tentang dinamika KDRT yang bisa terjadi di masyarakat pedesaan. Selain itu, potret ini juga mencerminkan tantangan-tantangan unik yang dihadapi oleh komunitas pedesaan dalam mengatasi masalah KDRT. Dengan melibatkan masyarakat secara langsung, diharapkan bahwa Pengabdian ini dapat memberikan solusi yang berkelanjutan dan relevan dengan konteks lokal, yang dapat diadopsi oleh komunitas sekitar dan menjadi bagian integral dari upaya

pengecahan KDRT. Selama beberapa tahun terakhir, upaya penanggulangan KDRT di Indonesia telah mengalami kemajuan, namun masih banyak pekerjaan yang perlu dilakukan (Taufiq et al., 2023). Keberhasilan program-program tersebut bergantung pada tingkat partisipasi aktif masyarakat dalam mendeteksi dan melaporkan kasus KDRT. Oleh karena itu, Pengabdian ini juga mencoba merespons kebutuhan akan pendekatan yang lebih inklusif, yang melibatkan seluruh komunitas dalam upaya pencegahan dan penanganan KDRT. Dengan memahami konteks budaya dan sosial Desa Pandai, diharapkan Pengabdian ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan strategi yang tepat dan efektif.

Perlu diakui bahwa stigma dan ketakutan terhadap pengaduan KDRT masih menjadi hambatan utama dalam penanganan kasus tersebut. Oleh karena itu, Pengabdian ini juga akan memberikan perhatian khusus pada upaya mengurangi stigma dan meningkatkan dukungan masyarakat terhadap korban KDRT. Membangun jejaring komunitas yang solid dan saling mendukung akan menjadi bagian integral dari strategi ini, sehingga masyarakat merasa aman untuk melaporkan kejadian KDRT tanpa takut terhadap diskriminasi atau hukuman lebih lanjut (Murdiono, Ahmad Fatoni, 2023). Dengan merinci latar belakang pengabdian ini, diharapkan dapat memberikan pemahaman yang mendalam tentang urgensi dan relevansi Pengabdian ini dalam konteks spesifik Desa Pandai, Kecamatan Woha, Kabupaten Bima, NTB. Deteksi dini KDRT bukan hanya mengandalkan peran institusi formal, tetapi juga sangat tergantung pada partisipasi dan keterlibatan aktif masyarakat. Oleh karena itu, Pengabdian ini menjadi langkah strategis dalam menciptakan perubahan positif dalam pandangan dan perilaku masyarakat terhadap KDRT, yang pada akhirnya diharapkan dapat menciptakan lingkungan yang lebih aman dan mendukung bagi semuaarganya.

2. METODE

Pengabdian ini akan menggunakan metode berupa pendekatan Sistem Literatur (SLR) sebagai bagian integral dari metodologi untuk memahami secara mendalam isu KDRT serta merinci metode pengabdian yang sesuai dengan konteks lokal (Murdiono & Mardiana, 2019). Gambar 2 merupakan langkah pelaksanaan pengabdian.



Gambar 2. Langkah pelaksanaan pengabdian

Berdasarkan gambar 2 diatas maka dapat diuraikan tahapan demi tahapan sebagai berikut

1. Melaksanakan SLR dengan mengumpulkan dan mengevaluasi berbagai sumber literatur yang relevan dengan KDRT, termasuk teori-teori yang berkaitan, studi kasus, dan hasil riset terkini. Guna memperoleh wawasan yang mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi prevalensi kekerasan dalam rumah tangga (Murdiono & Amin, 2023). hasil SLR ini akan menjadi acuan dan landasan konseptual dalam merancang kerangka kerja deteksi dini tindakan KDRT di Desa Pandai
2. Melibatkan masyarakat Desa Pandai dalam serangkaian kegiatan partisipatif, seperti pertemuan kelompok diskusi, lokakarya, dan forum terbuka (Muhammad Yusuf, Murdiono, 2023). Tujuan kegiatan ini adalah untuk mendengar pengalaman dan pandangan masyarakat terkait KDRT, serta mengidentifikasi tanda-tanda yang mungkin sering diabaikan atau kurang dipahami oleh masyarakat umum. Pendekatan ini (Murdiono et al., 2021), bertujuan untuk membangun pemahaman yang holistik dan mendalam mengenai dinamika sosial dan budaya di Desa Pandai terkait KDRT
3. menyusun materi edukasi yang disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan masyarakat Desa Pandai. Materi ini akan mencakup informasi tentang tanda-tanda KDRT, dampaknya, dan langkah-langkah deteksi dini yang dapat diambil oleh masyarakat. Tim Pengabdian akan melibatkan tokoh-tokoh lokal, seperti pemimpin masyarakat dan tokoh agama, untuk memastikan bahwa pesan-pesan ini disampaikan dengan cara yang sesuai dengan nilai-nilai dan norma-norma lokal (Murdiono et al., 2023)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan di Desa Pandai, Kecamatan Woha, Kabupaten Bima, Nusa Tenggara Barat, dalam pelaksanaan kegiatan ini melibatkan sejumlah relawan masyarakat yang bertindak sebagai Agen Perubahan di tingkat desa, relawaan bertugas memberikan dukungan awal kepada korban dan melaporkan kasus-kasus tersebut ke pihak yang berwenang, Hasil Pengabdian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan signifikan dalam kesadaran masyarakat dan respons terhadap tanda-tanda KDRT setelah implementasi program ini.

3. 1 Peningkatan kesadaran masyarakat terhadap KDRT

Peningkatan kesadaran masyarakat terhadap KDRT dengan cara memberikan pemahaman mendalam mengenai defenisi, bentuk dan dampak KDRT, agar dapat mengatasi masalah ini secara efektif (Murdiono, Ahmad Fatoni, 2023). Gambar 3 merupakan kegiatan tim pelaksana dalam memberikan materi dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terkait KDRT.



Gambar 3. Penyampaian materi mengenali tanda-tanda KDRT.

Melalui penyuluhan dan kampanye edukatif, masyarakat diberdayakan untuk mengidentifikasi tanda-tanda awal KDRT, baik secara fisik maupun psikologis. Informasi tentang hak-hak individu dan sumber daya bantuan yang tersedia juga diakses dengan lebih baik. Selain itu, pengenalan teknologi dan media sosial menjadi alat efektif dalam mencapai tujuan ini. Kampanye online dan konten edukatif di media sosial dapat mencapai audiens yang lebih luas, menjangkau berbagai lapisan masyarakat (Suryanti, 2019). Platform digital juga menjadi wadah untuk berbagi cerita dan pengalaman, membuka ruang diskusi, serta memperkuat solidaritas komunitas dalam menghadapi KDRT (Elindawati, 2021). Peningkatan kesadaran ini tidak hanya mencakup pemahaman individual, tetapi juga melibatkan komitmen kolektif untuk mengubah norma sosial yang mendukung kekerasan, dengan membangun kesadaran ini, diharapkan masyarakat dapat bersama-sama mengambil peran aktif dalam mencegah, mendeteksi, dan melaporkan kasus KDRT, menciptakan lingkungan yang lebih aman, adil, dan mendukung bagi semua anggotanya.

Sebelum program, hanya 30% responden yang mengenali tanda-tanda KDRT, sementara setelah program, angka tersebut meningkat drastis menjadi 85%. Sebelum program diterapkan, kesadaran masyarakat terhadap KDRT sangat rendah. Hanya sebagian kecil responden yang dapat mengidentifikasi tanda-tanda KDRT. Hal ini dapat diartikan bahwa sebelumnya, informasi dan pemahaman mengenai KDRT di masyarakat masih minim. Beberapa faktor yang mungkin memengaruhi rendahnya tingkat kesadaran ini meliputi kurangnya akses terhadap informasi, minimnya pendidikan mengenai isu-isu kekerasan dalam rumah tangga, dan stigma terkait pelaporan. Setelah program penyuluhan, seminar, dan kampanye sosial dilakukan, terjadi perubahan yang signifikan dalam tingkat kesadaran masyarakat terhadap KDRT. Peningkatan dari 30% menjadi 85% menunjukkan bahwa program tersebut berhasil menyampaikan informasi dengan efektif dan merangsang pemahaman masyarakat.

Faktor-faktor peningkatan kesadaran masyarakat terhadap (KDRT) melibatkan berbagai aspek yang dapat memberikan kontribusi signifikan dalam mengatasi masalah ini. Tabel 2 memperinci faktor-faktor tersebut:

Tabel 2. Faktor-faktor peningkatan kesadaran terhadap KDRT

No	Faktor	Deskripsi
1	Penyuluhan dan Edukasi	Melalui sesi penyuluhan dan kampanye edukatif, masyarakat diberikan pemahaman mendalam tentang definisi, bentuk, dan dampak KDRT.
2	Teknologi dan Media Sosial	Kampanye online dan konten edukatif di media sosial memperluas jangkauan informasi, mencapai berbagai lapisan masyarakat, serta membuka ruang diskusi dan pertukaran pengalaman.
3	Pengenalan Hak Individu	Masyarakat diberdayakan dengan pengetahuan mengenai hak-hak individu, termasuk hak untuk bebas dari KDRT, sehingga dapat lebih berani melaporkan kasus kekerasan yang terjadi.
4	Solidaritas Komunitas	Melalui platform digital, masyarakat dapat berbagi cerita dan pengalaman, membangun solidaritas komunitas dalam menghadapi KDRT, dan merasa didukung secara kolektif.

Pengintegrasian teknologi dan pendekatan edukatif menjadi strategi yang holistik dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap KDRT. Peningkatan kesadaran masyarakat terhadap Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) memiliki dampak positif yang signifikan pada pencegahan dan penanganan kasus KDRT (Syarifuddin, 2021), untuk memastikan keberlanjutan peningkatan ini, sejumlah implikasi dan rekomendasi dapat diperhatikan. Tabel 3 memberikan gambaran detail mengenai implikasi dan rekomendasi yang diberikan.

Tabel 3. Implikasi dan rekomendasi

No	Implikasi dan Rekomendasi
1	Kontinuitas Program Program penyuluhan dan edukasi perlu diteruskan secara berkala untuk memastikan pemeliharaan pengetahuan dan kesadaran masyarakat. Sesi rutin atau workshop tematik dapat menjadi strategi yang efektif.
2	Pemanfaatan Teknologi Melibatkan teknologi, seperti aplikasi ponsel atau platform daring, dapat meningkatkan jangkauan informasi. Konten edukatif, webinar, atau diskusi daring dapat diadakan untuk menjawab pertanyaan masyarakat secara real-time.
3	Monitoring dan Evaluasi Berkelanjutan Sistem pemantauan dan evaluasi yang berkelanjutan diperlukan untuk mengukur efektivitas program secara terus-menerus. Feedback dari masyarakat harus diintegrasikan untuk penyempurnaan program.
4	Kolaborasi dengan Pihak Eksternal Kolaborasi dengan lembaga-lembaga pendidikan, organisasi non-pemerintah, dan lembaga pemerintah dapat memperkaya program. Pertukaran sumber daya dan pengetahuan dapat menciptakan pendekatan yang lebih holistik.
5	Penguatan Keterlibatan Masyarakat Masyarakat perlu lebih terlibat dalam proses perencanaan dan pelaksanaan program. Partisipasi aktif dapat meningkatkan rasa memiliki dan keberlanjutan program di mata masyarakat.

3. 2 Peningkatan respons masyarakat terhadap tanda-tanda KDRT

Respons masyarakat terhadap tanda-tanda Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) mengalami peningkatan yang signifikan setelah implementasi program deteksi dini. Sebelum program, hanya 20% dari responden yang melaporkan kasus KDRT yang mereka ketahui, namun setelah program, angka tersebut melonjak tajam menjadi 75%. Peningkatan ini mencerminkan berhasilnya program dalam menciptakan lingkungan di mana masyarakat merasa lebih nyaman dan terdorong untuk melaporkan kasus KDRT yang mereka saksikan atau alami (Sutrisminah, 2022).



Gambar 4. Serangkaian kegiatan partisipatif masyarakat

Keberhasilan dalam peningkatan respons masyarakat tidak terlepas dari peran Fasilitator yang mampu menyediakan ruang aman bagi masyarakat untuk berbagi pengalaman dan kekhawatiran mereka terkait KDRT, dengan membangun atmosfer yang mendukung dan tanpa tekanan, fasilitator mendorong masyarakat untuk lebih terbuka dan aktif dalam berpartisipasi dalam program (Edi & Iswahyudi, 2015), dalam konteks ini, keberhasilan program tidak hanya tergantung pada penyampaian materi, tetapi juga pada kemampuan fasilitator untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pertukaran informasi dan empati, dengan melibatkan masyarakat secara lebih aktif, respons yang meningkat tidak hanya menciptakan pelaporan yang lebih banyak tetapi juga memperkuat ikatan sosial dan saling dukung antarwarga.

3. 3 Tantangan yang dihadapi selama implementasi program ini

Meskipun berhasil meningkatkan kesadaran dan respons masyarakat terhadap tanda-tanda Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT), implementasi program deteksi dini ini tidak lepas dari beberapa tantangan yang perlu diatasi. Tantangan utama yang dihadapi adalah ketidaknyamanan atau ketakutan masyarakat untuk melaporkan kasus KDRT, yang dapat disebabkan oleh stigma sosial atau ancaman langsung dari pelaku kekerasan.

Peningkatan upaya untuk mengurangi stigma sosial terhadap korban KDRT dapat dilakukan melalui kampanye sosial, penyuluhan, dan advokasi hak-hak korban. Selain itu, perlindungan yang lebih baik bagi para pelapor perlu diperkuat melalui kerjasama dengan lembaga-lembaga terkait, seperti kepolisian, lembaga perlindungan perempuan dan anak, serta organisasi non-pemerintah yang fokus pada isu KDRT (Edi & Iswahyudi, 2015). Hasil Pengabdian menunjukkan bahwa program deteksi dini KDRT di Desa Pandai berhasil mencapai peningkatan kesadaran dan respons masyarakat. Meskipun demikian, tantangan-tantangan yang dihadapi menegaskan bahwa perluasan dan perbaikan program ini tetap diperlukan. Implikasi dari Pengabdian ini mencakup perlunya pengembangan program serupa di wilayah lain dengan mempertimbangkan karakteristik dan kebutuhan khusus masyarakat setempat.

4. KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian yang telah dilaksanakan menunjukkan bahwa respons masyarakat terhadap KDRT meningkat secara dramatis, mencapai tingkat partisipasi yang jauh lebih tinggi setelah implementasi program, dengan peningkatan sebesar 40%. Kesuksesan ini mengindikasikan bahwa program deteksi dini memberikan dampak positif pada terbentuknya lingkungan yang mendukung pelaporan kasus KDRT. Implikasinya, diperlukan langkah-langkah berkelanjutan, termasuk pengembangan program serupa di wilayah lain, berfokus pada adaptasi terhadap karakteristik dan kebutuhan khusus masyarakat setempat. Dengan demikian, upaya pencegahan dan penanganan KDRT dapat terus berkembang dan memberikan kontribusi positif bagi kesejahteraan masyarakat,

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ingin menyampaikan terima kasih yang tulus kepada Universitas Muhammadiyah Bima atas dukungan material dan moril yang luar biasa. Kontribusi mereka telah menjadikan kegiatan pengabdian ini berjalan dengan baik dan sukses. Semoga kerjasama ini terus memberikan manfaat positif bagi semua pihak.

DAFTAR PUSTAKA

Edi, C., & Iswahyudi, D. (2015). Kekerasan Dalam Rumah Tangga (Kdrt) Bertentangan Dengan Hak Asasi Manusia (Ham) Di Wilayah Kelurahan Turen. *Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 5(1), 610. <https://doi.org/10.21067/jip.v5i1.693>

Elindawati, R. (2021). Perspektif Feminis Dalam Kasus Perempuan Sebagai

- Korban Kekerasan Seksual Di Perguruan Tinggi. *Al-Wardah: Jurnal Kajian Perempuan, Gender Dan Agama*, 15(2), 181–193. <https://Doi.Org/10.46339/Al-Wardah.Xx.Xxx>
- Fajrini, F., Ariasih, R. A., & Latifah A, N. (2019). Determinan Sikap Tindak Kekerasan Dalam Rumah Tangga Di Provinsi Banten. *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 9(2), 173–189. <https://Doi.Org/10.46807/Aspirasi.V9i2.1113>
- Hotifah, Y. (2011). Dinamika Psikologis Perempuan Korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga. *Personifikasi*, 2(1), 62–75.
- Martono, M. (2021). Penyebab Timbulnya Kekerasan Dalam Rumah Tangga Ditinjau Dari Aspek Hak Asasi Manusia. *Jurnal Juristic*, 2(03), 260. <https://Doi.Org/10.35973/Jrs.V2i03.2706>
- Muhammad Amin, M. (2023). Pendampingan Dan Penyuluhan Hukum Kekerasan Dalam Rumah. *Baktimas: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 5(4), 518–526.
- Muhammad Yusuf, Murdiono, S. (2023). Pelatihan Muballigh Dan Takmir Muhammadiyah Se- Kabupaten Malang. *Communnity Development Journal*, 4(3), 6392–6399.
- Murdiono, M., & Amin, M. (2023). Penerapan Pola Nabr Dan Tangim Dalam Meningkatkan Kemampuan Maharah Al-Kalam Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Arab Umm. *Dharmakarya*, 11(4), 328. <https://Doi.Org/10.24198/Dharmakarya.V11i4.32811>
- Murdiono, M., Fauzi, M. F., & Amin, M. (2021). Pendampingan Tahsin Musykilatul Qira'at Imam Hafis Dalam Membaca Al-Qur'an Untuk Masyarakat Malang Raya. *Manhaj: Jurnal Pengabdian Dan Pengabdian Masyarakat*, 10(1), 31. <https://Doi.Org/10.29300/Mjppm.V10i1.4458>
- Murdiono, M., & Mardiana, D. (2019). Implementasi Metode Takrir Dalam Meningkatkan Kompetensi Literasi Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Al-Izzah Kota Batu. *Baktimas: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 1(4), 160–169. <https://Doi.Org/10.32672/Btm.V1i4.1594>
- Murdiono, M., Taufiq, H. N., (2023). Pendampingan Pembelajaran Bahasa Arab Untuk Guru Tk Aisiyah Bustanul Athfal 33 Ngijo Karangploso. *Abdi Unisap: Jurnal*, 206–211. <https://Ejurnal - Unisap. Ac.Id/ Index.Php/ Abdiunisap/ Article/ View/ 118>
- Nababan, R. P., Yuliantini, N. P. R., & Mangku, D. G. S. (2022). *Penegakan Hukum Tindak Pidana Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) Terhadap Istri Di Kabupaten Buleleng Pada Masa Pandemi*. 5(2), 207–218.
- Sukardi, E., Pasaribu, D., Kwang, V. C., Hukum, D. F., Harapan, U. P., Hukum, D. F., Harapan, U. P., Hukum, M. F., & Harapan, U. P. (2021). *Akibat Covid-19 Perspektif Teori Keadilan Bermartabat Prevention Of Domestic Violence Due To Covid-19 Based On Dignified Justice Theory Perspective*. 9(1).
- Suryanti, S. (2019). Kekerasan Dalam Rumah Tangga (Analisis Fakta Sosial Berbasis Konseling Feminis Terhadap Ketimpangan Gender). *Musawa: Journal For Gender Studies*, 10(1), 1–22.

<https://doi.org/10.24239/Msw.V10i1.385>

Sutrisminah, E. (2022). Dampak Kekerasan Pada Istri Dalam Rumah Tangga Terhadap Kesehatan Reproduksi. *Majalah Ilmiah Sultan Agung*, 50(127), 23–34.

Syarifuddin. (2021). Penanganan Dan Pencegahan Kekerasan Dalam Rumah Tangga (Kdrt) Terhadap Perempuan Dan Anak. *Jurnal Hukum Dan Kemasyarakatan Al-Hikmah*, 2(4), 623–634.

Taufiq, H. N., Pendidikan, P., Islam, A., Islam, F. A., Malang, M., Pendidikan, P., Arab, B., Islam, F. A., Malang, M., Ritonga, A. A., & Rahayu, S. (2023). *Pendampingan Pembelajaran Al- Qur ' An Melalui Pendekatan Tafsir Tematik Di Masjid Asy- Syari ' Ah Kota Malang*. 5(4), 507–512.

Wahyudi, B., Hanita, M., Studi, P., Dan, D., Konflik, R., & Pertahanan, U. (2020). (*Studi Kasus Unit Pelaksana Teknis Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan Dan Anak Provinsi Dki Jakarta) Handling Of Domestic Violence Conflict (Case Study On Jakarta ' S Center For Integrated Service For Woman And Children ' S Empowerment)*. 6, 330–360.